

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis berupa pengeluaran janin pada kehamilan cukup bulan, yaitu antara usia kehamilan 37 hingga 42 minggu, yang berlangsung secara spontan dengan presentasi belakang kepala dan umumnya terjadi dalam waktu kurang lebih 18 jam. Proses ini dipicu oleh kontraksi uterus yang adekuat sehingga memungkinkan kelahiran bayi (Walyani & Endang, 2020). Persalinan dan kelahiran merupakan peristiwa yang sangat dinantikan oleh pasangan dan keluarga, terutama apabila berlangsung secara normal. Dalam proses ini, ibu berperan sebagai individu yang melahirkan, tenaga kesehatan bertugas melakukan pemantauan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan komplikasi, sedangkan keluarga memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu (Palimbo et al., 2015). Namun demikian, apabila persalinan tidak ditangani secara optimal, kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran proses persalinan dan berpotensi memperpanjang durasi persalinan dari kondisi normal (Wahyuningsih & Khayati, 2021).

Dalam proses persalinan, nyeri merupakan salah satu pengalaman yang hampir selalu dirasakan oleh ibu. Sebagian besar ibu mengalami ketakutan akibat intensitas nyeri yang tinggi, terutama pada ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya (Astriana, 2016). Nyeri persalinan yang tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan perasaan cemas, tegang, takut, dan stres (Susilawati, 2017). Kondisi psikologis tersebut tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi janin, seperti terjadinya fetal distress hingga peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan (Handayani, 2016). Secara global, sekitar 70% hingga 80% wanita yang akan melahirkan mengharapkan proses persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri (Irza et al., 2023). Keinginan untuk menghindari nyeri ini turut mendorong sebagian ibu memilih tindakan medis seperti sectio caesarea, yang di beberapa negara berkembang mencapai 20% hingga

50% dari total persalinan di rumah sakit besar, bahkan di Brasil angkanya melebihi 50% (Irza et al., 2023).

Di Indonesia, nyeri persalinan juga menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Lisda dkk. (2024) menunjukkan bahwa sekitar 85% hingga 90% ibu yang akan menjalani persalinan mengalami nyeri dengan intensitas tinggi, sementara hanya sekitar 7% hingga 15% yang tidak merasakan nyeri yang berarti. Secara fisiologis, nyeri persalinan merupakan manifestasi dari kontraksi atau pemendekan otot uterus yang menyebabkan pembukaan serviks. Nyeri ini umumnya dirasakan pada bagian pinggang, perut, hingga menjalar ke paha, dan menjadi indikator berlangsungnya proses persalinan (Hendrawan, 2020). Nyeri mulai muncul pada kala I, baik fase laten maupun fase aktif, yang disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi serviks, serta semakin meningkat pada akhir kala I hingga kala II akibat peregangan vagina dan dasar panggul.

Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan farmakologis menggunakan obat-obatan untuk mengurangi rasa nyeri, sedangkan pendekatan nonfarmakologis dilakukan secara alami tanpa obat, seperti teknik relaksasi napas dalam, relaksasi otot, masase, terapi musik, dan aromaterapi (Tetti & Cecep, 2015). Salah satu metode nonfarmakologis yang dinilai efektif adalah teknik effleurage massage, yaitu teknik pijatan ringan yang dapat merangsang pelepasan hormon endorfin sehingga memberikan efek relaksasi dan menurunkan persepsi nyeri.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas teknik ini. Penelitian oleh Putri Izzah Effendi dkk. (2023) menunjukkan bahwa effleurage massage berpengaruh dalam menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin. Selain itu, teknik ini juga terbukti lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan kompres air hangat dalam mengurangi nyeri. Hasil penelitian lain oleh Tarigan (2015) juga menunjukkan adanya perbedaan intensitas nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian intervensi effleurage massage (Susanti Pasaribu et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, nyeri persalinan merupakan masalah penting yang perlu ditangani secara tepat untuk meningkatkan kenyamanan ibu serta mencegah dampak negatif terhadap ibu dan janin. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Effleurage Massage terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RS MH Thamrin Cileungsi Kabupaten Bogor”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di RS MH Thamrin Cileungsi pada bulan Agustus 2024. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Efektivitas *Massage effleurage* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RS MH Thamrin Cileungsi Tahun 2024 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi”

## **1.3 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui efektivitas *Massage effleurage* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RS MH Thamrin Cileungsi.

### **1.3.1 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui efektivitas *massage efflureage* terhadap penurunan nyeri persalinan Kala I fase aktif di Rs MH thamrin Cileungsi kabupaten Bogor Tahun 2024 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.
2. Untuk mengetahui efektivitas *massage efflureage* berdasarkan usia Terhadap penurunan nyeri persalinan kala fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi di Rs MH Thamrin Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2024
3. Untuk mengetahui efektivitas *massage efflureage* berdasarkan Paritas Terhadap penurunan nyeri persalinan kala fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi di Rs MH Thamrin Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

### **1.4.1 Bagi Responden**

*Massage* yang diberikan membantu mengurangi nyeri fisik, memberikan rasa nyaman dan dukungan emosional, sehingga ibu merasa lebih tenang dan percaya diri. meningkatkan relaksasi, pijatan *effleurage* dapat membantu memperlancar proses persalinan.

### **1.4.2 Bagi RS MH Thamrin Cileungsi**

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan di Rumah Sakit dan masukan kepada profesi kebidanan tentang pentingnya pelayanan kebidanan maternitas terhadap pasiennya dalam menanggulangi rasa nyeri saat persalinan.

### **1.4.3 Bagi Universitas MH Thamrin**

Memberikan informasi bagi instuti pendidikan untuk pengembangan ilmu kebidanan tentang teknik pengurangan nyeri persalinan dan dapat digunakan sebagai pedoman diperpustakaan untuk teori- teori yang ada.

### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengalaman langsung meneliti dan menerapkan teori asuhan kebidanan berbasis komplementer pada ibu bersalin kala 1 fase aktif serta menambah wawasan dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama di tempat perkuliahan.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di RS MH Thamrin Cileungsi pada 32 orang ibu bersalin di bulan September 2024. Penelitian ini diarahkan kepada ibu bersalin yang datang ke RS MH Thamrin Cileungsi pada seluruh ibu bersalin kala I fase aktif di bulan September 2024 sebanyak 10 responden. Cara pengambilan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner dan observasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan langsung dari responden. Penelitian ini merupakan jenis penelitian

eksperimental semu dengan rancangan one group pre test and post test design. Penulis memilih desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri persalinan sebelum dan setelah intervensi